

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat berbagai jenis kasus berbasis gender yang terjadi di Indonesia, salah satunya meliputi kasus kekerasan seksual. Menurut ketua Komisi Nasional Perempuan, Andy Yentriyani (CNN Indonesia, 2021), banyak kasus kekerasan seksual di Indonesia yang masih belum terungkap karena korban enggan melaporkan kasus yang dialami. Keadaan tersebut diperburuk dengan adanya stigma mengenai kekerasan seksual sebagai aib. Stigma tersebut menyebabkan korban dan orang-orang di sekitarnya menutupi kekerasan seksual yang dialami sang korban. Hal ini menyebabkan korban tidak mendapatkan perlindungan hukum dan psikologis yang dibutuhkan (Bintang dalam Purnamasari, 2020).

Kasus kekerasan seksual terjadi di berbagai lingkungan, salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Data laporan langsung Komisi Nasional Perempuan mengenai kekerasan seksual periode 2022 menunjukkan sebanyak 225 kasus terjadi di lingkungan pendidikan. Komnas Perempuan (2020) menyebutkan bahwa kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan umumnya tidak dilaporkan karena dampak yang didapatkan korban sangat merugikan mereka, contohnya trauma psikis, dikeluarkan dari sekolah, gagal mengikuti ujian, hingga kriminalisasi korban.

Universitas Multimedia Nusantara merupakan sebuah universitas swasta yang terletak di Gading Serpong, Tangerang. Universitas Multimedia Nusantara peduli terhadap korban kasus kekerasan seksual dengan menerapkan kampanye mengenai kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan yang aman bagi setiap anggota universitas seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. Dalam rangka pencegahan kasus kekerasan seksual, UMN sendiri juga secara aktif

membuat berbagai bentuk psikoedukasi yang diletakkan pada titik-titik tertentu di sekitar kampus. Yanuar sebagai perwakilan dari Satgas PPKS di Universitas Multimedia Nusantara menyebutkan bahwa edukasi mengenai kekerasan seksual harus dilakukan secara bertahap. Hal ini ditunjukkan melalui ditematkannya media seperti spanduk dan *x-banner* yang berisikan edukasi kekerasan seksual. Namun berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis, sebanyak 41,5% dari 106 mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara belum memahami secara utuh kasus kekerasan seksual yang diatur sesuai Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021.

Selain itu, Yanuar juga menambahkan bahwa pada saat laporan ini ditulis, Satgas PPKS UMN sedang berfokus dalam memberikan edukasi dan atensi mengenai pelaporan dan Satgas PPKS itu sendiri. Namun, sayangnya hal tersebut belum memberikan hasil efektif. Kejadian ini divalidasi melalui wawancara bersama penyintas kekerasan seksual di UMN yang menyatakan bahwa mereka awalnya tidak mengetahui keberadaan Satgas PPKS hingga diberitahukan baik oleh Himpunan maupun korban kekerasan seksual lainnya. Tidak hanya itu, berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis, terdapat 59,4% dari 106 mahasiswa di UMN tidak mengetahui *Safe Space* sebagai Satgas PPKS di UMN, bahkan 39,4% di antaranya tidak mengetahui keberadaan Satgas PPKS di UMN padahal sebelumnya telah dilakukan upaya pengenalan Satgas PPKS melalui kampanye SIM 2022 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informatika di UMN secara langsung di Gedung C UMN.

Yanuar juga mengakui bahwa belum ada upaya pemberian edukasi mengenai batasan kekerasan seksual untuk mahasiswa melalui wawancara yang penulis lakukan pada 27 Februari 2023. Padahal Yanuar menyebutkan bahwa ketidaktahuan seseorang mengenai batasan kekerasan seksual membuat orang tersebut lebih rentan menjadi korban maupun pelaku kejahatan tersebut. Di sisi lain, edukasi mengenai kekerasan seksual, hukum yang berlaku, dan Satgas PPKS itu sendiri tersebut penting untuk menunjang pelaporan kasus oleh penyintas. Ketiga aspek penting tersebut belum sepenuhnya berhasil disampaikan oleh Satgas PPKS, *Safe Space*.

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan, penulis mengajukan perancangan kampanye UNSPOKEN bagi korban kekerasan seksual di UMN untuk berani melapor. Kampanye tersebut dirancang berdasarkan sudut pandang penyintas kekerasan seksual agar baik khalayak utama maupun masyarakat umum dapat memahami lebih dalam dampak kasus kekerasan seksual. Kampanye diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan mental bagi korban dengan memberikan validasi terhadap penyintas dan edukasi kepada masyarakat di lingkungan pendidikan terhadap kekerasan seksual karena kampanye mampu mengubah sikap dan pola pikir target audiens dalam jangka waktu tertentu dan memiliki dampak positif bagi masyarakat (Ruslan, 2013). Ruang lingkup perancangan kampanye berpusat pada lingkungan pendidikan Universitas Multimedia Nusantara sebagai proyek percontohan kampanye kekerasan seksual di lingkup perguruan tinggi berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun kaidah perancangan kampanye yang digunakan dalam perancangan ini adalah Robin Landa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi panduan dalam perancangan Tugas Akhir adalah:

1. Bagaimana perancangan kampanye untuk mahasiswa penyintas kekerasan seksual agar berani melapor?

1.3 Batasan Masalah

Batasan topik atau pengertian yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penulisan laporan perancangan. Hal ini membatasi pembahasan agar tidak melebar, menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Hal yang dikemukakan pada bagian ini adalah mempersempit atau membatasi variabel-variabel yang menjadi objek perancangan, subjek/khalayak sasaran atau lokasi yang berhubungan dengan perancangan.

Penulis menentukan dua batasan masalah agar permasalahan lebih spesifik. Berikut adalah batasan masalah yang telah dirancang. Berikut adalah batasan masalah primer:

1. Demografis Primer

- a) Usia : 17—24 tahun
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki & perempuan
- c) Pendidikan Akhir : SMA
- d) Pendidikan Ditempuh : Mahasiswa
- e) SES : A – B
- f) Penggunaan Bahasa : Indonesia dan Inggris

2. Geografis Primer

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Banten
- c. Kota : Tangerang
- d. Kepadatan : Metropolitan

3. Psikografis Primer

- a. Mengalami kekerasan seksual, tetapi tidak berani menceritakan atau melaporkan kasusnya
- b. Mengetahui kekerasan seksual secara umum, namun tidak secara hukum terutama Permendikbud Nomor 30 tahun 2021
- c. Menganggap bahwa reaksi yang dialaminya ketika atau setelah kasus kekerasan seksual berlebihan

Berikut adalah batasan masalah sekunder:

1. Demografis Sekunder

- a) Usia : 17—24 tahun
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki & perempuan
- c) Pendidikan Akhir : SMA
- d) Pendidikan Ditempuh : Mahasiswa
- e) SES : A – B
- f) Penggunaan Bahasa : Indonesia dan Inggris

4. Geografis Sekunder

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Banten
- c. Kota : Tangerang
- d. Kepadatan : Metropolitan

5. Psikografis Sekunder

- a. Mengetahui kekerasan seksual secara umum, namun tidak secara hukum terutama Permendikbud Nomor 30 tahun 2021
- b. Memiliki rasa keadilan yang tinggi dan ingin menolong orang lain

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan akhir perancangan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah merancang kampanye perlindungan psikologi terhadap kekerasan seksual di lingkungan UMN.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan perancangan yang diuraikan, berikut adalah manfaat perancangan kampanye:

1. Bagi Penulis

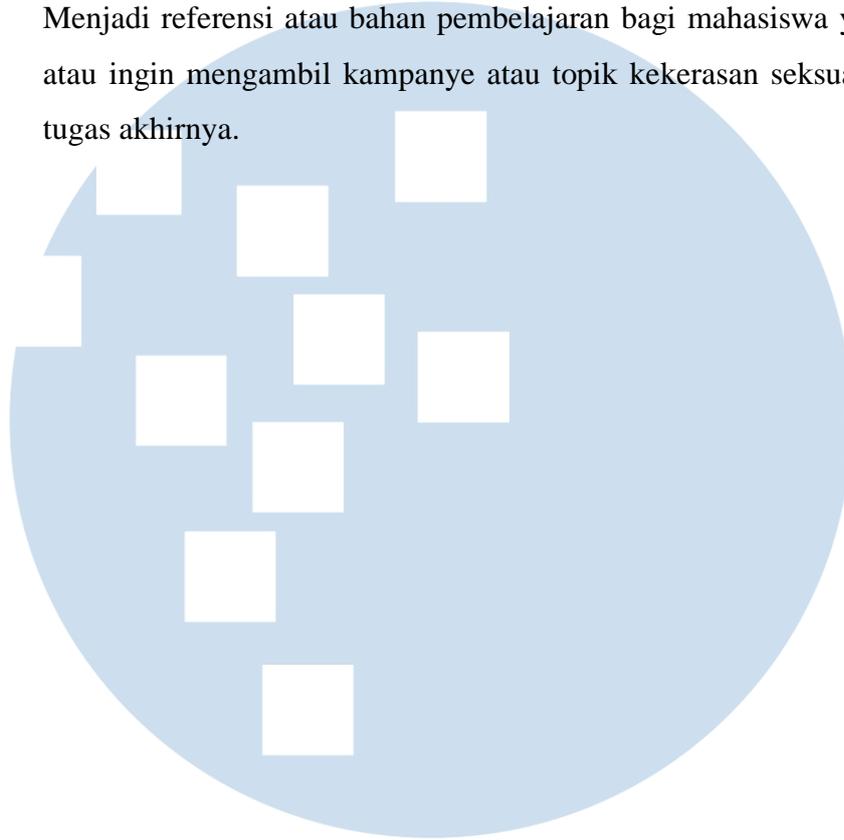
Penerapan ilmu desain komunikasi visual yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir. Penulis juga mempelajari lebih lagi mengenai kasus kekerasan seksual yang nyata terjadi di lingkungan pendidikan penulis. Tidak hanya itu, penulis juga mempelajari tata cara penulisan karya ilmiah dan desain grafis. Penulisan karya ilmiah tugas akhir ini juga sebagai salah satu bentuk syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana desain.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana edukasi mengenai isu kasus kekerasan seksual di lingkup Universitas Multimedia Nusantara. Tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kepekaan khalayak sasaran mengenai pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual terutama di lingkup pendidikan.

3. Bagi Universitas

Menjadi referensi atau bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang akan atau ingin mengambil kampanye atau topik kekerasan seksual sebagai tugas akhirnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA